

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan rancangan aktivitas mengumpulkan, mengolah, menganalisis, serta menyajikan data secara terstruktur dan obyektif sebagai upaya pemecahan masalah dengan menguji sebuah hipotesis (Herdayati, 2019). Penelitian ini menggunakan desain penelitian analisis deskriptif dan verifikatif dengan metode kuantitatif. Menurut Hamdi & Bahruddin (2015) penelitian deskriptif (*descriptive research*) merupakan penelitian yang berisi tentang gambaran-gambaran situasi yang sedang terjadi dan sudah terjadi di lapangan. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena serta mencari tahu sebab akibat dari fenomena yang sedang terjadi (Abdullah, 2015). Sedangkan penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji sebuah hipotesis melalui populasi dan sampel yang telah ditentukan (Sugiyono, 2013)

Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif memiliki landasan filsafat yang bersifat positivisme. Penelitian ini biasanya digunakan untuk mengamati populasi atau sampel tertentu, dengan cara menyusun instrumen penelitian berupa angka-angka yang kemudian dianalisis dengan pengujian statistik yang nantinya dipakai untuk membuktikan sebuah hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara survei langsung ke lapangan dengan membagikan kuesioner kepada populasi atau sampel. Penelitian survey hanya dilakukan kepada sampel yang diambil dari sebuah populasi yang besar maupun kecil, sampel tersebut akan mewakili kejadian-kejadian yang bersifat relative, subyektif, dan menyebar (Sugiyono, 2013).

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode Penelitian merupakan tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis agar hasilnya dalam menjadi ilmu pengetahuan (Suryana, 2010).

##### **3.2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti

untuk diamati dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen muslim yang pernah membeli produk kuliner halal di kawasan wisata Odeon Kampung Naga.

Sampel merupakan sebagian obyek atau subyek dari jumlah populasi (Sugiyono, 2008). Dalam menentukan sampel yang diambil, peneliti menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dimana setiap anggota dari populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel. Teknik sampling ini cocok dipilih untuk populasi yang besaran anggota populasi belum atau tidak dapat ditentukan lebih dahulu (Supardi, 1993). Pemilihan sampling yang digunakan peneliti adalah *Purposive Sampling* (Sampel Pertimbangan). Menurut Sugiyono (2011) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah benar persepsi konsumen muslim dan harga dapat memengaruhi keputusan pembelian produk halal di kawasan wisata Odeon Kampung Naga, sehingga kriteria sampel yang dipilih oleh penulis untuk penelitian ini adalah: (1) Memiliki kesehatan mental yang baik (2) Berusia lebih >15 tahun; (3) Beragama Muslim; (4) Pernah melakukan pembelian makanan atau minuman di kawasan wisata Odeon Kampoeng Naga minimal sekali.

Penentuan sampel yang diambil dari penelitian ini menggunakan rumusan Lemeshow karena jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui. Berikut uraian rumus Lemeshow:

$$n_0 = \frac{Z^2 \cdot p \cdot (1 - p)}{d^2}$$

Keterangan:

- N : Jumlah sampel  
 Z : Skor Z pada kepercayaan 95% = 1,96  
 P : Maksimal estimasi = 0,5  
 d : alpha atau sampling eror (0,10).

Berikut perhitungan rumus Lemeshow:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04 \text{ sampel}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat ditentukan sampel pada penelitian sebanyak 96,04 orang. Lalu dibulatkan menjadi 100 orang.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah serangkaian rancangan penjelasan dari sebuah variabel yang diteliti yang meliputi konsep teori, empiris indikator, analisis, dan skala dari dalam rangka menuntukan definisi dan ukuran variabel. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk mengukur dan melihat dimensi perilaku aspek atau karakteristik yang ditunjukkan oleh suatu konsep (Hermawan, 2009). Variabel penelitian merupakan atribut atau objek yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Variabel penelitian terdiri dari dua jenis antara lain variabel terikat (*dependent variable*) yakni variabel yang bergantung pada variabel lain dan variabel bebas (*independent variable*) atau variabel yang tidak bergantung pada variabel yang lain. Adapun variabel yang menjadi objek dalam penelitian ini yakni variabel dependen yaitu keputusan pembelian (Y), sedangkan variabel independennya yaitu Persepsi Konsumen Muslim (X1) dan Harga (X2). Berikut ini uraian operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

**Tabel 3. 1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris Indikator	Konsep Analisis	Skala	Item
<b>Persepsi Konsumen Muslim</b>	Persepsi konsumen muslim adalah pandangan seorang konsumen terhadap realita yang dikendalikan oleh petunjuk syariah yakni	Persepsi mengonsumsi Produk kuliner sesuai dengan kebutuhan.	Konsumen muslim tidak akan membeli makanan secara berlebihan.	Ordinal	1
		Persepsi menolak Produk kuliner yang	Kekhawatiran konsumen muslim akan keberadaan kuliner non halal di kawasan wisata	Ordinal	2

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris Indikator	Konsep Analisis	Skala	Item
	Al-Qur'an dan As-Sunnah. (Elvira, 2016)	mengandung zat haram.	Odeon Kampung Naga.		
			Konsumen muslim menolak produk kuliner yang dilarang dalam syari'at Islam.	Ordinal	3
		Persepsi menolak Produk kuliner yang merugikan diri sendiri dan orang lain.	Makanan dan minuman yang dikonsumsi harus baik dan aman.	Ordinal	4
			Hanya tertarik pada produk kuliner yang dapat menyehatkan.	Ordinal	5
		Persepsi mardhatillah.	Lebih memilih mengonsumsi produk kuliner yang dapat memberikan manfaat dari pada yang menimbulkan aspek kepuasan/kesenangan	Ordinal	6
			Mardhatillah merupakan segala sesuatu yang diridhai oleh Allah SWT.	Ordinal	7
		<b>Harga</b>	Harga adalah sejumlah uang yang	Harga yang sesuai dengan manfaat.	Kesesuaian harga yang ditawarkan

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris Indikator	Konsep Analisis	Skala	Item
	ditukarkan oleh seseorang untuk memiliki dan menggunakan suatu produk atau jasa. (Fure, 2013)		dengan manfaat yang diberikan		
		Persepsi harga dan manfaat	Harga makanan/minuman yang mahal sudah pasti memberikan manfaaat yang baik	Ordinal	9
		Harga barang terjangkau	Harga yang ditawarkan terjangkau bagi konsumen	Ordinal	10
		Persaingan harga	Kesesuaian harga makanan/minuman dengan harga pada umumnya.	Ordinal	11
		Kesesuaian harga dengan kualitasnya	Kesesuaian harga yang ditawarkan dengan kualitas produk yang disajikan	Ordinal	12
<b>Keputusan Pembelian</b>	Keputusan Pembelian merupakan tahapan dimana konsumen sudah mempunyai	Pengenalan Kebutuhan	Konsumen muslim hanya akan mengonsumsi makanan yang halal.	Ordinal	13
			Konsumen muslim membutuhkan makanan yang harganya terjangkau	Ordinal	14

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris Indikator	Konsep Analisis	Skala	Item
	pilihan dan siap untuk melakukan kegiatan pembelian dengan menukarkan uang dengan hak kepemilikan demi mendapatkan suatu barang atau jasa yang telah dibayarnya. <b>(Kotler dan Keller, 2016)</b>	Pencarian Informasi mengenai produk	Konsumen muslim akan mencari informasi tentang produk kuliner halal di kawasan Wisata Odeon Kampung Naga.	Ordinal	15
			Konsumen akan memeriksa harga produk kuliner yang akan dibelinya.	Ordinal	16
		Alternatif Solusi	Kelengkapan atribut halal berpengaruh pada pengambilan keputusan pembelian produk kuliner.	Ordinal	17
			Konsumen akan memilah antara makanan halal dan non halal terlebih dahulu.	Ordinal	18
		Keputusan Pembelian	Konsumen hanya akan membeli makanan yang telah terbukti kehalalannya	Ordinal	19
			Produk makanan dengan harga yang terjangkau berpengaruh pada	Ordinal	20

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris Indikator	Konsep Analisis	Skala	Item
			pengambilan keputusan pembelian produk.		
		Perilaku pasca pembelian	Konsumen muslim hanya akan merekomendasikan produk kuliner halal dikawasan wisata Odeon Kampung Naga kepada orang terdekatnya.	Ordinal	21
			Perilaku konsumen muslim yang puas akan harga yang ditawarkan pada produk kuliner di kawasan Wisata Odeon Kampung Naga.	Ordinal	22

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

### 3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data adalah sekumpulan informasi terkait variabel yang diteliti. Sedangkan sumber data adalah sekumpulan informasi atau data yang menjadi bahan untuk menjawab hasil penelitian. Sumber data dan jenis data dalam penelitian ini diambil dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018) terdapat dua jenis pengumpulan data untuk mendapatkan sumber data penelitian antara lain:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti. Data penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung kepada 100 orang pengunjung kawasan Wisata Odeon Kampung Naga Kota Sukabumi secara langsung.

2. Data sekunder yaitu data yang tidak diberikan langsung kepada peneliti. Data tersebut bersumber dari studi pustaka melalui berbagai jurnal, buku, Al-quran, dan artikel yang diambil dari internet.

### 3.2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mendukung aktivitas pengumpulan, pengolahan, dan penyajian suatu data penelitian (Nasution, 2016). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner. Lembar kuesioner atau angket ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data terkait pengaruh Persepsi Konsumen Muslim dan harga terhadap keputusan pembelian kuliner halal di Kawasan Wisata Odeon Kampung Naga Kota Sukabumi.

### 3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2015) teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi kuantitatif dari responden sesuai variabel penelitian. Berikut Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

#### 1. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner dianggap sebagai teknik pengumpulan data yang paling efektif dilakukan dalam pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner akan lebih efisien apabila peneliti mengetahui secara rinci variable yang akan diukurnya. Kuesioner pada penelitian ini akan disebarakan kepada pengunjung kawasan wisata Odeon Kampung Naga secara online (google form) dan offline (angket). Kuesioner ini menggunakan pernyataan yang bersifat ordinal sehingga bobot penilaian yang digunakan adalah metode Likert Summated Rating (LSR) di mana setiap pertanyaan mempunyai 5 (lima) opsi sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Bobot Skala Likert**

Pernyataan	Bobot
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2013)

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak terjadi dilapangan yang disusun secara sistematis.

## 3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi melalui buku, jurnal-jurnal ilmiah terdahulu serta melalui media internet.

### 3.2.6 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### A. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran ketepatan antara data yang sebenarnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Pengujian ini dilakukan sebelum melakukan penelitian yang sebenarnya. Pengujian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada 30 orang responden. Setelah data yang didalamnya sudah valid maka pertanyaan/ Pernyataan yang ada di dalamnya sudah bisa dipakai. Namun, apabila pertanyaan/ pernyataan tersebut tidak valid maka pertanyaan/ pernyataan tersebut harus diganti. Perhitungan yang dilakukan dalam menguji pernyataan instrumen penelitian tersebut dapat menggunakan rumus korelasi product person moment dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

- $r$  = Koefisien validitas item yang dicari
- $n$  = Banyaknya responden
- $x$  = Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
- $y$  = Skor total
- $\sum x$  = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum y$  = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadran dalam skor distribusi X
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadran dalam skor distribusi Y

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji validitas butir angket adalah :

1. Berdasarkan signifikansi: data dianggap valid jika memiliki nilai signifikansi  $<0.05$ .
2. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka variabel tersebut valid
3. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka variabel tersebut tidak valid
4. Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 30 kuesioner dengan tingkat kesalahan 5% dan derajat keabsahan  $N-2$  ( $30-2=28$ ), maka didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,361.

Uji validitas yang dilakukan oleh penulis dibantu menggunakan program spss

26. Berikut ini disajikan tabel hasil analisis validitas:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1.	Persepsi Konsumen Muslim (X1)	0,548	0,361	Valid
2.		0,840	0,361	Valid
3.		0,720	0,361	Valid
4.		0,716	0,361	Valid
5.		0,589	0,361	Valid
6.		0,496	0,361	Valid
7.		0,649	0,361	Valid
8.	Harga (X2)	0,862	0,361	Valid
9.		0,801	0,361	Valid
10.		0,884	0,361	Valid
11.		0,880	0,361	Valid
12.		0,700	0,361	Valid
13.	Keputusan Pembelian (Y)	0,734	0,361	Valid
14.		0,765	0,361	Valid
15.		0,792	0,361	Valid
16.		0,594	0,361	Valid
17.		0,845	0,361	Valid
18.		0,893	0,361	Valid
19.		0,806	0,361	Valid
20.		0,634	0,361	Valid

21.		0,592	0,361	Valid
22.		0,785	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa hasil perhitungan uji validitas kuesioner yang memiliki 22 item pernyataan secara keseluruhan dikatakan valid karena telah memenuhi ketentuan keputusan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka dari itu dapat ditetapkan bahwa 22 item pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

## B. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran keandalan seluruh butir pernyataan variabel penelitian. Uji reliabilitas dilakukan secara bersamaan terhadap seluruh pernyataan (Sugiyono, 2017). Hasil dari uji reliabilitas mempresentasikan instrumen penelitian dengan tingkat keandalan suatu alat ukur, yang dapat membuktikan bahwa hasil pengukuran yang didapatkan merupakan ukuran yang benar dan terbukti keandalannya. Uji reliabilitas dalam diukur menggunakan metode alpha cronbachs. Berikut ini rumus mencari nilai alpha cronbachs:

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai realibilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

$S_t$  = Varians item

$K$  = Jumlah item

Hasil uji reliabilitas dengan metode alpha cronbachs dapat ditentukan oleh skala 0 sampai dengan 1. Skala tersebut dikategorikan menjadi 5 kelas range yang antara lain:

**Tabel 3. 4**  
**Tingkat Reliabilitas**

Alpha Cronbach's	Tingkat Reliabilitas
0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
0,20 s/d 0,40	Agak Reliabel
0,40 s/d 0,60	Cukup Reliabel
0,60 s/d 0,80	Reliabel
0,80 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: (Hair et al., 1998)

Dasar pengambilan keputusan untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian adalah :

1. Jika koefisien Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.
2. Jika koefisien Cronbach Alpha lebih kecil dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

**Tabel 3. 5**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbachs Alpha	Keterangan
1.	Persepsi Konsumen Muslim	0,76	Reliabel
2.	Harga	0,81	Reliabel
3.	Keputusan Pembelian	0,77	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2023

Tabel 3.5 menunjukkan hasil perhitungan nilai reabilitas dari data instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti seluruh variabel memiliki nilai yang lebih besar dari cronbach alpha yang diisyaratkan sebesar 0,60 maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau konsisten.

### 3.2.7 Analisis Data

#### A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis yang bertujuan meneliti suatu objek, pemikiran, kondisi, serta peristiwa yang sedang terjadi saat penelitian berlangsung (Nazir, 2011). Secara umum, analisis ini dilakukan untuk melihat

gambaran umum terkait suatu objek melalui data hasil skor pada kuesioner yang sudah diisi oleh 100 orang responden pada penelitian ini. Hasil skor tersebut kemudian di tabulasikan terlebih dahulu dengan menghitung hasil skor. Berikut ini rumus untuk mencari skor ideal:

Nilai Indeks Maksimum	= Skor interval tertinggi x jumlah butir item setiap dimensi x jumlah butir responden
Nilai Indeks Minimum	= Skor interval terendah x jumlah butir item setiap dimensi x jumlah responden
Panjang interval kelas	= (Nilai maksimum – nilai minimum) / banyaknya interval
Persentase Skor	= (Total skor / nilai maksimum) x 100%

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variabel-variabel berikut ini:

1. Persepsi konsumen muslim terhadap kawasan wisata Odeon Kampung Naga
2. Harga di kawasan wisata Odeon Kampung Naga
3. Keputusan pembelian kuliner di kawasan wisata Odeon Kampung Naga

## **B. Analisis Verifikatif**

Analisis data verifikatif merupakan bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik untuk mengukur hipotesis yang telah ditentukan. Cara mudah untuk menganalisisnya penulis menggunakan program SPSS (Statistical Package for Social Science) for windows version 26. Adapun alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas), koefisien korelasi, koefisien determinasi R Square, uji f, dan uji t.

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah terkumpul sudah memenuhi asumsi regresi linear berganda yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini agar hasil penelitiannya dapat teruji keasliannya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi digunakan untuk memeriksa apakah residual yang dihasilkan oleh regresi berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model dengan residual yang berdistribusi normal. Beberapa metode pengujian normalitas dapat dilakukan dengan mengamati garis diagonal pada plot probabilitas standar regresi yang dinormalisasi atau P-plot skewness dan kurtosis.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan normalized residual plot dari grafik probabilitas standar regresi. Distribusi normal akan membentuk diagonal lurus dan histogram data residual akan dibandingkan dengan diagonalnya.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data dengan grafik Probability Plot yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2011) :

- 1) Model regresi yang memenuhi asumsi normalitas yaitu data yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya.
- 2) Data yang tidak memenuhi asumsi normalitas adalah data yang menyebar jauh dari garis diagonal dan cenderung tidak mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya.

### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam rangka menguji korelasi antar variabel bebas (independen). Jika antarvariabel independen terdapat korelasi, maka data tersebut terdapat masalah multikolinearitas, sedangkan model regresi yang bagus tidak boleh menimbulkan masalah multikolinearitas. Metode pengujian yang paling sering digunakan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) pada model regresi.

Menurut Ghozali (2011) bahwa dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Tolerance variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance variabel lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam rangka menguji varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian data residual satu pengamatan ke pengamatan lain memiliki kesamaan, maka disebut homokedastisitas begitupun sebaliknya apabila data memiliki ketidaksamaan residual maka sifatnya heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat grafik Scatter Plot. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linear berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi ini dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial (uji t) maupun secara bersama-sama (uji f) (Mardiatmoko, 2020). Menurut Sugiyono (2014) Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) yang memiliki dua atau lebih variabel independen. Analisis ini juga dapat dijadikan sebagai faktor yang bisa memantau suatu manipulasi atau nilai yang di naik turunkan dalam variabel independen. Maka analisis regresi berganda hanya dapat dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Sebelum melakukan analisis regresi pada sebuah penelitian terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan: (1) Jenis data yang digunakan memiliki skala interval. Skala pada penelitian ini bersifat ordinal sehingga perlu dilakukan perubahan jenis data menjadi interval dengan bantuan MSI pada Microsoft Excel. (2) Data yang digunakan harus memenuhi kriteria uji asumsi klasik yakni model dengan residual yang berdistribusi normal, data yang digunakan tidak menimbulkan masalah multikolinearitas, dan data yang digunakan bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Jika tidak dilakukan

uji asumsi klasik maka akan timbul ketidakpastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan tersebut memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Mardiatmoko, 2020). Menurut Sugiyono (2014) rumus persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Pembelian  
 a = Koefisien Konstanta  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> = Persepsi Konsumen Muslim  
 X<sub>2</sub> = Kesadaran Harga  
 e = Error, variabel gangguan

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Uji korelasi dapat digunakan sebagai alat untuk membuktikan hipotesis yang diajukan terkait seluruh variabel yang diteliti. Uji korelasi yang digunakan peneliti menggunakan rumus persons product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r<sub>xy</sub> = Koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total  
 n = Jumlah responden  
 X = Skor butir pada nomor butir ke-1  
 Y = Skor total responden

**Tabel 3. 6**  
**Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup Kuat
0,60 – 0,80	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

Sumber: (Sugiyono, 2009)

#### **b. Koefisien Determinasi**

Uji ini digunakan dalam rangka mengukur persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. jika  $R^2 = 100\%$  berarti variabel independen sangat memengaruhi variabel devenden begitupun sebaliknya jika  $R^2 = 0$  maka variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang semakin tinggi menunjukkan tingkat kecocokan antara variabel independen dengan variabel dependen. Semakin kecil nilai  $R^2$  berarti semakin sedikit pengaruh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen begitupun sebaliknya. Apabila variabel independen yang diteliti lebih dari satu, maka nilai yang diambil adalah nilai Adjusted R-Square. Untuk mengetahui besarnya kontribusi tersebut daga digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi.

#### **c. Uji F (Simultan)**

Uji F digunakan dalam rangka mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05 dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel (Ghozali, 2011). Apabila nilai F hitung  $>$  F tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya secara statistik data

yang digunakan dapat membuktikan semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun rumus yang digunakan oleh Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

$$f_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien Korelasi Ganda

k = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

n-k-1 = Degree of Freedom

Nilai Fhitung dari hasil perhitungan rumus di atas kemudian dibandingkan dengan Ftabel atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan degree of freedom ( $df = n - k - 1$ ). Uji F hasil perhitungan diperbandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

- Jika Fhitung > Ftabel pada  $\alpha = 5 \%$  atau P Value (sig) <  $\alpha$  maka H0 ditolak dan Ha diterima (berpengaruh).
- Jika Fhitung < Ftabel pada  $\alpha = 5 \%$  atau P Value (sig) >  $\alpha$  maka H0 diterima dan Ha ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi jika terjadi penolakan H0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

#### d. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan dalam rangka menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model penelitian. Uji t ini dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam membuktikan sebuah hipotesis dengan cara melihat angka signifikansi. Jika angka signifikansi < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini (Ghozali, 2011). Berikut rumus mencari  $t_{hitung}$  dalam melakukan uji t.

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai Koefisien Korelasi

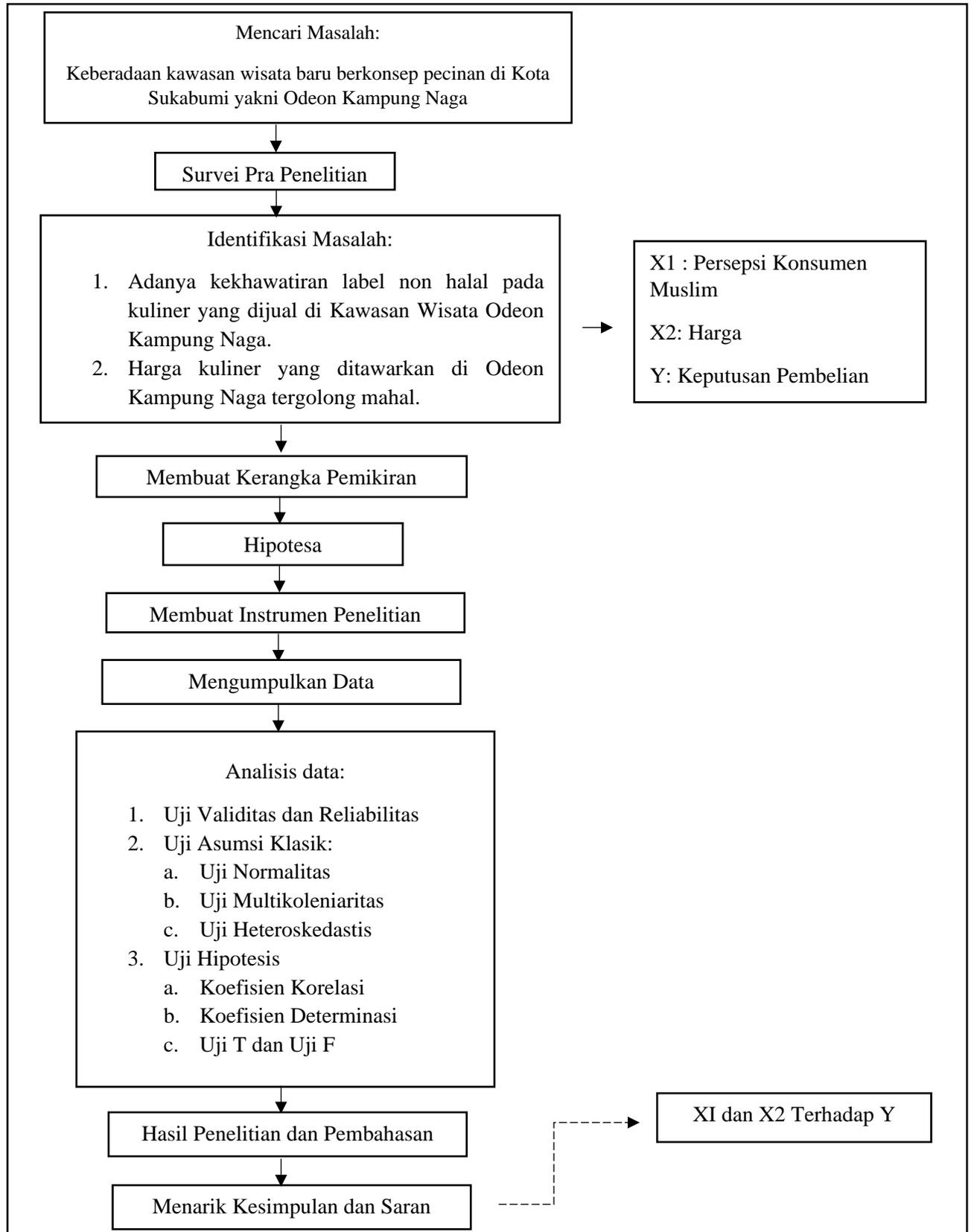
r<sup>2</sup> = Nilai Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah data penelitian

Nilai  $t_{hitung}$  dari hasil perhitungan di atas kemudian dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  atau t yang diperoleh dengan menggunakan tingkat eror 5% dan degree of freedom ( $df = n - k - 1$ ). Maka nilai  $t_{tabel}$  yang didapat sebesar Dasar pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis adalah sebagai berikut:

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### 3.2.8 Alur Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Penelitian

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023